

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa (Dalman, 2014); (Kusumaningrum, 2022).

Dalam perkembangannya, baik pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis mencakup berbagai bentuk teks fungsional. Salah satu bentuk teks fungsional yang strategis dikembangkan pada kelas VIII SMP adalah menulis poster, yang terintegrasi dalam materi teks iklan, slogan, dan poster poster (Pratiwi & Sulistyaningrum, 2020); (Rahmawati, 2023)

Poster merupakan media visual yang memadukan unsur bahasa dan gambar untuk menyampaikan pesan secara singkat, jelas, dan menarik. Oleh karena itu, menulis poster menuntut kemampuan siswa dalam memilih diksi yang tepat, menyusun kalimat persuasif, serta mengintegrasikan unsur visual secara kreatif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis poster siswa masih tergolong rendah (Sinta et al., 2018). Siswa sering mengalami kesulitan dalam merumuskan ide, menentukan bahasa yang efektif, serta mengemas poster agar menarik perhatian pembaca (Delaria & Syamsiyah, 2021b).

Kondisi psikologis dan aktivitas yang kurang berbanding lurus dengan belum tercapainya nilai menulis poster siswa pada pengambilan data awal. Dari hasil penilaian produk poster pra-tindakan menggunakan rubrik objektif yang mengukur aspek isi gagasan, struktur teks, dan estetika visual, rata-rata nilai klasikal siswa hanya mencapai 58,40. Nilai tersebut masih berada jauh di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Mayoritas karya siswa masih berupa tulisan teks biasa tanpa adanya struktur anatomi poster yang memadai (seperti ketiadaan judul yang persuasif atau

kontak informasi)), serta penataan unsur verbal dan visual yang sangat timpang akibat keterbatasan kemampuan menggambar manual di atas kertas. Kurang optimalnya keterampilan menulis teks fungsional ini juga diperkuat oleh hasil wawancara mendalam dengan Guru Pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Guru menyatakan bahwa materi teks iklan, slogan, dan poster selama ini menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan alokasi waktu dan media

Secara spesifik, masalah pembelajaran utama yang mendesak untuk diselesaikan dalam penelitian ini adalah kesenjangan instruksional (instructional gap) pada keterampilan memproduksi teks fungsional multimodal, khususnya poster, di kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Pembelajaran menulis poster selama ini terjebak dalam dilema teknis yang mengaburkan esensi pencapaian kompetensi berbahasa siswa. Guru dihadapkan pada kenyataan bahwa porsi waktu produktif belajar habis bukan untuk mengasah kemampuan linguistik siswa, melainkan untuk menyelesaikan aktivitas fisik menggambar sketsa manual. Akibatnya, esensi esensial kurikulum seperti penalaran kritis dalam memilih diksi, merumuskan argumen yang persuasif, serta menyusun anatomi teks fungsional yang efektif menjadi terabaikan. Masalah inilah yang bermuara pada stagnansi hasil belajar dan rendahnya gairah belajar siswa di kelas. Untuk mengurai kompleksitas masalah tersebut, perlu dipahami alur hubungan logis dan kausalitas yang saling mengikat antara tiga pilar utama: kesulitan internal siswa, keterbatasan instrumental media konvensional, dan posisi aplikasi Canva sebagai solusi pedagogis. Hubungan ketiganya dapat digambarkan sebagai mata rantai sebab akibat berikut:

1. Hubungan antara Kesulitan Siswa dengan Keterbatasan Media Konvensional

Kesulitan siswa dalam menulis poster tidak berdiri di ruang hampa, melainkan dipicu dan diperparah oleh penggunaan media konvensional (seperti kertas karton, pensil warna, atau krayon). Karakteristik poster sebagai teks fungsional menuntut adanya keselarasan yang mapan antara unsur bahasa (verbal) dan gambar (visual). Namun, media konvensional membebankan hambatan

psikomotorik tingkat tinggi (high learning curve), di mana siswa diwajibkan memiliki bakat seni lukis manual untuk melahirkan visualisasi yang menarik.

2. Hubungan antara Keterbatasan Media Konvensional dengan Alasan Pemilihan Canva

Keterbatasan mendasar dari media konvensional melahirkan kebutuhan mutlak akan adanya substitusi media inovatif yang mampu memotong birokrasi teknis dalam merancang karya. Di sinilah alasan utama platform digital Canva dipilih sebagai solusi instruksional. Jika media konvensional mengharuskan siswa membangun segala sesuatu dari nol secara manual, Canva menawarkan ekosistem desain berbasis awan (cloud-computing) dengan pendekatan antarmuka yang sangat intuitif (user-friendly).

3. Sintesis Solusi: Bagaimana Canva Menyelesaikan Kesulitan Siswa

Melalui benang merah di atas, kehadiran Canva secara langsung mengeliminasi kesulitan-kesulitan kronis siswa dalam menulis poster. Dengan memanfaatkan jutaan grafis profesional dan tata letak instan di Canva, siswa tidak lagi dibebani oleh keharusan menggambar manual secara estetik. Berkat hilangnya hambatan psikomotorik tersebut, porsi energi kognitif terbesar siswa dapat dialihkan sepenuhnya untuk aspek substantif kebahasaan: memikirkan paduan bahasa yang persuasif, memilih kosakata (diksi) yang tajam, dan menyusun teks yang komunikatif.

Canva merupakan aplikasi desain grafis berbasis daring yang menyediakan berbagai template, gambar, ikon, dan fitur desain yang mudah digunakan, bahkan oleh pemula. Canva memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide secara visual sekaligus meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran menulis poster (Johan et al., 2022a)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis poster. Penelitian (Johan et al., 2022a) membuktikan bahwa

penggunaan aplikasi Canva berpengaruh signifikan terhadap hasil menulis poster siswa SMP. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Wantika & Ahmadi, 2024) yang menyatakan bahwa poster berbasis Canva mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu, Rina & Ansar, (2024) mengungkapkan bahwa Canva dapat membantu siswa memahami struktur dan unsur poster secara lebih konkret melalui visualisasi yang menarik.

Penggunaan Canva juga sejalan dengan karakteristik siswa abad ke-21 yang akrab dengan teknologi digital. Media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Melalui Canva, siswa tidak hanya berperan sebagai penulis teks, tetapi juga sebagai desainer visual yang aktif mengeksplorasi ide dan gagasan. Dengan demikian, pembelajaran menulis poster tidak lagi bersifat monoton, melainkan menjadi proses kreatif yang bermakna (Rotunnaja & Ambia, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Canva memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII SMP. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Poster dengan Media Canva Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya”.

Penelitian ini memiliki aspek pembeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas Canva dalam meningkatkan hasil belajar secara umum atau keterampilan menulis pada konteks sekolah dan materi yang berbeda. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji pembelajaran menulis poster pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya dengan menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat persuasif, memilih diksi yang tepat, serta memadukan unsur verbal dan visual melalui media Canva.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis poster dengan media Canva di siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis poster dengan media Canva di siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya?
3. Bagaimanakah respon siswa pada pembelajaran menulis poster dengan media Canva di siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media Canva pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.
2. Menganalisis hasil pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media Canva pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media Canva pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pemanfaatan media digital, seperti Canva, untuk meningkatkan kemampuan menulis poster siswa. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah pada beberapa ranah teoretis berikut:

- a. Teori Media Pembelajaran: Penelitian ini memperkaya khazanah teoretis mengenai fungsi media digital dalam

memitigasi keterbatasan instruksional (substitusi instruksional). Temuan ini memberikan dasar teoretis baru bahwa media interaktif yang kaya fitur mampu bertindak sebagai digital scaffolding untuk mengompensasi kendala penyampaian materi di dalam kelas.

b. Teori Literasi Digital: Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas konsep literasi digital di tingkat sekolah menengah, khususnya mengenai bagaimana keterampilan menggunakan teknologi (gawai dan cloud-computing) dapat diintegrasikan secara selaras dengan kompetensi kebahasaan. Hal ini mendukung teori transformasi sosial-kognitif kelas melalui pembentukan ekosistem peer-teaching (tutor sebaya) berbasis teknologi.

c. Pembelajaran Berbasis Visual: Penelitian ini memberikan penguatan teoretis pada konsep multimodal alignment (keselarasan multimodal), yaitu bagaimana stimulus visual digital yang intuitif dapat mempercepat pemrosesan informasi kognitif siswa. Media ini memotong hambatan teknis psikomotorik (menggambar manual) sehingga siswa dapat berfokus penuh pada pemenuhan mutu estetika visual dan struktur teks persuasif secara terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya Canva, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis poster serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis poster, kreativitas, serta minat belajar melalui pemanfaatan media digital yang menarik dan mudah digunakan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam

pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

E. Definisi Istilah

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah sistem interaksi edukatif yang terjadi secara sadar, terencana, dan sistematis antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang kondusif. Proses ini bukan sekadar aktivitas *transfer* pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan sebuah proses fasilitasi yang didalamnya siswa dibimbing untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri, mengasah keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai sikap.

2. Hasil Belajar Menulis Poster

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan kompetensi dan perubahan perilaku yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pengalaman belajar dalam jangka waktu tertentu dengan target pada menulis poster. Berikut indikator Operasional Penilaian Poster (Hasil Belajar) yang digunakan dalam penilaian poster :

a. Isi Pesan (Kesesuaian dan Kedalaman Materi)

- 1) Kesesuaian Tema: Poster menyampaikan pesan atau topik yang sesuai dengan tema instruksional yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran;
- 2) Kejelasan Informasi: Pesan utama atau informasi penting dalam poster bersifat eksplisit, tidak ambigu, dan mudah dipahami oleh pembaca;
- 3) Keakuratan Data/Fakta: Gagasan atau argumen yang dicantumkan dalam poster bersifat logis dan relevan dengan materi pembelajaran.

b. Ketepatan Bahasa

- 1) Sifat Komunikatif (Singkat dan Padat): Menggunakan pilihan kata (diksi) yang efektif, ringkas, dan langsung pada inti pesan (tidak bertele-tele);

- 2) Kepatuhan EBI/PUEBI: Penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa yang benar;
- 3) Struktur Kalimat: Kalimat yang digunakan tidak membingungkan dan memiliki struktur yang jelas untuk mendukung penyampaian pesan.

c. Daya Persuasi (Dampak Afektif dan Konatif)

- 1) Kalimat Ajakan (Persuasif): Poster memuat kalimat slogan, imbauan, atau ajakan yang kuat untuk memengaruhi pemikiran atau sikap pembaca;
- 2) Potensi Perubahan Perilaku: Pesan dalam poster mampu memotivasi atau mendorong pembaca untuk melakukan tindakan nyata sesuai tujuan poster (selaras dengan target respon konatif/perilaku siswa);
- 3) Daya Tarik Slogan: Slogan atau frasa utama bersifat kreatif, mudah diingat (memorable), dan menggugah perhatian.

d. Desain Visual (Kreativitas dan Estetika)

- 1) Prinsip Tata Letak (Layout): Keseimbangan komposisi antara teks (tulisan) dan elemen gambar/visual pendukung.
- 2) Harmonisasi Warna: Pemilihan dan kombinasi warna yang kontras, menarik secara visual, serta mendukung keterbacaan teks (tidak menyakitkan mata).
- 3) Kualitas dan Relevansi Ilustrasi: Gambar atau ilustrasi yang digunakan memperjelas makna teks dan memiliki kualitas yang rapi serta estetik.
- 4) Keterbacaan Tipografi (Fonts): Jenis dan ukuran huruf yang dipilih dapat dibaca dengan jelas dari jarak tertentu.

3. Respon Siswa

Respon siswa adalah reaksi psikologis, sikap, perilaku, maupun umpan balik (*feedback*) yang dimanifestasikan oleh siswa sebagai akibat langsung dari stimulus yang mereka terima selama pembelajaran. Stimulus ini dapat bersumber dari metode mengajar guru, isi materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, maupun suasana fisik kelas.

Respon siswa diukur dengan membagi tanggapan siswa ke dalam tiga komponen psikologis (Trilogi Gejala Jiwa):

- 1) Respon Kognitif (Tanggapan Pikiran):
- 2) Respon Afektif (Tanggapan Perasaan):
- 3) Respon Konatif/Behavioral (Tanggapan Perilaku).



